

PERSEPSI SISWA KELAS V SD TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Sumarli¹, Nurhayati², Marantika³

STKIP Singkawang

Jl. STKIP Kelurahan Naram Kota Singkawang

Email: sumarliphysics@gmail.com¹, nurhayati@stkipsingkawang.ac.id²,
tikapmk91@gmail.com³

Abstract: This study aims to describe the perceptions of fifth grade elementary school students towards online learning during the COVID-19 pandemic and the factors that influence it. This study used a qualitative research method. The subjects of this study were 23 students of class V-A SD Negeri 1 Singkawang and 3 students were selected to be interviewed consisting of 1 student with high perception category, 1 student with medium perception category, and 1 student with low perception category. Data collection techniques used student perception questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that students' perceptions on the absorbing indicators that students were able to accept the teaching materials delivered, very easy to interact with fellow students and teachers, and feel comfortable in the learning environment. Students' perceptions on the understanding indicator that students were able to understand the teaching materials that are conveyed and there were also students who understand the lesson only partially, quite easy to interact with fellow students and teachers, and feel comfortable in the learning environment. The factors that supports fifth grade elementary school students in carrying out online learning during the COVID-19 pandemic were that students have facilities to do online learning, such as the availability of mobile phones and textbooks as instructions for students to do assignments. However, the inhibiting factors were network connections that are not smooth, students do not understand how to use media, and students are less enthusiastic about learning.

Keywords: Students' Perceptions, Online Learning, The Covid-19 Pandemic

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas V SD terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas V-A SD Negeri 1 Singkawang dan dipilih 3 siswa untuk diwawancarai yang terdiri dari 1 siswa dengan kategori persepsi tinggi, 1 siswa dengan kategori persepsi sedang, dan 1 siswa dengan kategori persepsi rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket persepsi siswa, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa pada indikator menyerap dikatakan bahwa siswa mampu menerima bahan ajar yang disampaikan, sangat mudah berinteraksi sesama siswa maupun guru, dan merasa nyaman pada lingkungan belajar. Persepsi siswa pada indikator memahami dikatakan bahwa siswa mampu memahami bahan ajar yang di sampaikan dan juga ada siswa yang memahami pelajaran hanya sebagian saja, cukup mudah berinteraksi sesama siswa

maupun guru, dan merasa nyaman pada lingkungan belajar. Faktor yang mendukung siswa kelas V SD dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah siswa memiliki fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring, seperti tersedianya handphone dan buku pelajaran sebagai petunjuk siswa mengerjakan tugas. Namun faktor penghambatnya adalah koneksi jaringan yang kurang lancar, siswa kurang mengerti menggunakan media, dan siswa kurang semangat belajar.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) yang merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Gejala yang paling umum dari infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Menurut Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali (2020), waktu antara terpapar virus dan timbulnya gejala rata-rata sekitar 5-6 hari sedangkan waktu terpanjang 14 hari. WHO pada tanggal 30 Januari 2020 telah menetapkan bahwa COVID-19 menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia, termasuk Indonesia. Tepatnya Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif COVID-19. (Yurianto & Wibowo, 2020).

Kondisi pandemi COVID-19 ini juga memiliki tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan, diantaranya Sekolah Dasar khususnya di Indonesia. Dalam situasi

seperti ini, Sekolah Dasar dituntut untuk menemukan beberapa inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan melakukan pembelajaran daring. Hal ini kemudian direspon oleh Mendikbud (2020) dengan mengeluarkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan COVID-19, diantaranya surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyakit COVID-19 yang memuat petunjuk tentang proses pembelajaran dari rumah. Saat ini, banyak pakar pendidikan menggunakan istilah umum untuk menggambarkan bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Istilah ini dinamakan pendidikan 4.0, paradigma baru dalam konteks pendidikan yang menitikberatkan pada inovasi dan memaksimalkan penggunaan informasi, internet, dan teknologi (Anggraeni, 2018).

Salah satu sistem dari pendidikan 4.0 adalah pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang relatif baru di Indonesia. Dalam pelaksanaannya,

pembelajaran daring menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning management system* (LMS). Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen. (2011), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memunculkan berbagai macam interaksi pembelajaran dengan cara memanfaatkan jaringan internet melalui aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan berinteraksi. Banyak satuan pendidikan yang memanfaatkan sistem pembelajaran daring karena adanya kemudahan dan kepraktisan pada pelaksanaan. Pada pembelajaran daring, guru harus beradaptasi dengan peran baru. Mereka dapat menjadi fasilitator, berkolaborasi dengan siswa, dan pengembang materi. Pada proses pembelajaran, guru dan siswa secara fisik belajar di rumah. Mereka memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi penunjang untuk melaksanakan pembelajaran dan prosesnya dapat dilaksanakan dimana saja serta kapan saja.

Berdasarkan hasil observasi pada salah satu SD Negeri di Singkawang ditemukan beberapa masalah terkait pembelajaran daring, diantaranya terdapat beberapa siswa yang tidak mempunyai HP untuk mendukung sarana pembelajaran dalam suatu kelas dan sulitnya membangun interaksi antara guru dan siswa di dalam pembelajaran daring. Hal ini diperkuat oleh Fortune, Spielman, dan Pangelinan

(2011) bahwa terdapat sebagian permasalahan yang dialami dalam pembelajaran daring, antara lain bahan ajar, interaksi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Bahan ajar yang dipakai pada *e-learning* harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat dengan mudah dipahami oleh mereka. Interaksi belajar pula sangat diperlukan pada proses pembelajaran karena dengan membentuk ikatan yang nyaman antara pendidik dan peserta didik secara tidak langsung materi akan tersampaikan dengan baik. Begitu juga lingkungan belajar, mempunyai peran yang sangat diperlukan untuk mendukung siswa merasa nyaman dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa mampu mengikuti kegiatan belajar secara daring karena kemampuan teknologi setiap siswa berbeda-beda.

Hal tersebut diharapkan siswa mampu menghasilkan pikiran dari situasi tertentu sehingga dapat menimbulkan adanya persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Menurut Rahmat (2013: 50), persepsi adalah hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang didapat dari pengalaman tentang obyek dan peristiwa. Semakin banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan pada diri seseorang maka akan terus menjadi beragam dan kokoh persepsinya. Persepsi juga bisa dipengaruhi oleh faktor kebutuhan serta

psikologi, sehingga tidak hanya dari ilmu pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian persepsi seseorang berbeda satu dengan yang lainnya.

Persepsi merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran sehingga memiliki keahlian untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus. Persepsi dari siswa berasal dari pengamatan selama mengikuti proses pembelajaran daring yang dapat mencerminkan sikap atau perilaku mereka. Dari hasil pengamatan tersebut akan membentuk sebuah persepsi yang mengarah ke arah positif atau ke arah negatif tergantung pada pengamatan setiap individunya.

Beberapa temuan penelitian terkait pembelajaran daring yang telah dilakukan sebelumnya antara lain: Sadikin & Hamidah (2020) melaporkan bahwa mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, terdapat juga kelemahan pembelajaran daring, yaitu mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring, sinyal

internet lemah, dan mahalnnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Menurut Briando & Zuriati (2020), walaupun belum dapat dikatakan sempurna proses belajar dari rumah melalui pembelajaran *online* yang merupakan bentuk dari program pembelajaran jarak jauh mejadikan sistem yang telah memberikan dampak yang cukup relevan terhadap pentingnya penguasaan dan penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Dewi (2020) menyampaikan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Melalui kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa bisa menjadikan kegiatan belajar berjalan baik dan efektif, juga terdapat kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa, dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi lebih efektif. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus mendeskripsikan persepsi siswa kelas V SD terhadap pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19 serta factor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian terkait permasalahan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring perlu dilakukan. Persepsi dari siswa tersebut nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan proses

pembelajaran di masa Pandemi COVID-19. Dalam hal ini Singkawang merupakan salah satu daerah yang terdampak Pandemi COVID-19 dan tentunya berpengaruh pada bidang pendidikan yang berakibat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas V SD terhadap pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami fenomena mengenai persepsi siswa kelas V SD terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Singkawang. Subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas V-A SD Negeri 1 Singkawang dan dipilih 3 siswa untuk diwawancarai yang terdiri dari 1 siswa dengan persepsi tinggi, 1 siswa dengan persepsi sedang, dan 1 siswa dengan persepsi rendah. Adapun objek penelitian ini adalah persepsi siswa SD kelas V terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat siswa SD kelas V dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi

COVID-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket persepsi siswa, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan uji kredibilitas yang dilakukan pada penelitian ini melalui triangulasi teknik, yaitu pengecekan data yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yang sudah disebarakan kepada 23 siswa kelas V-A, kemudian dilakukan analisis. Hasil analisis angket persepsi siswa diperoleh data siswa dengan persepsi tinggi, sedang, dan rendah seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Persepsi Siswa

Data	Jumlah Siswa Per Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Persepsi siswa	5	10	8

Berdasarkan Tabel 1 kemudian dipilih 3 siswa yang masing-masing mewakili setiap kategori persepsi siswa untuk dilakukan wawancara agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait persepsi siswa SD kelas

V terhadap pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran daring. Ketiga siswa yang diwawancarai tersebut, diantaranya 1 siswa dengan persentase persepsi 85% pada kategori tinggi (S-02), 1 siswa dengan persentase persepsi 70% pada kategori sedang (S-05), dan 1 siswa dengan persentase persepsi 45% pada kategori rendah (S-18).

Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring

a. Deskripsi Persepsi Siswa pada Indikator Menyerap

Persepsi siswa tentang bahan ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar dalam pembelajaran daring pada subjek S-02 didapatkan hasil bahwa siswa mampu mengisi 9 dari 9 pernyataan pada indikator menyerap dari angket yang telah diberikan. Berdasarkan hasil triangulasi data pada indikator ini, siswa dapat dengan mudah menerima bahan ajar yang disampaikan, siswa dapat dengan mudah berinteraksi, dan siswa sangat menyukai lingkungan belajar yang dilaksanakan pada pembelajaran daring.

Persepsi siswa tentang bahan ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar dalam pembelajaran daring pada subjek S-05 didapatkan hasil bahwa siswa mampu mengisi 7 dari 9 pernyataan pada indikator menyerap dari angket yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil triangulasi data pada indikator ini, siswa dapat dengan mudah menerima bahan ajar yang disampaikan, siswa dapat dengan mudah berinteraksi, dan siswa cukup menyukai lingkungan belajar yang dilaksanakan pada pembelajaran daring.

Persepsi siswa tentang bahan ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar dalam pembelajaran daring pada subjek S-18 didapatkan hasil bahwa siswa mampu mengisi 2 dari 9 pernyataan pada indikator menyerap dari angket yang telah diberikan. Berdasarkan hasil triangulasi data pada indikator ini, siswa hanya dapat mengamati bahan ajar yang disampaikan, dan siswa dapat dengan mudah berinteraksi. Hasil triangulasi data dari ketiga subjek tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menerima bahan ajar yang disampaikan, sangat mudah berinteraksi, dan merasa nyaman pada lingkungan belajar.

b. Deskripsi Persepsi Siswa pada Indikator Memahami

Persepsi siswa tentang bahan ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar dalam pembelajaran daring pada subjek S-02 didapatkan hasil bahwa siswa mampu mengisi 8 dari 11 pernyataan pada indikator memahami dari angket yang telah diberikan. Berdasarkan hasil triangulasi data pada indikator ini, siswa dapat dengan mudah memahami bahan ajar yang disampaikan, siswa dapat dengan mudah

berinteraksi, dan siswa sangat menyukai lingkungan belajar yang dilaksanakan pada pembelajaran daring.

Persepsi siswa tentang bahan ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar dalam pembelajaran daring pada subjek S-05 didapatkan hasil bahwa siswa mampu mengisi 7 dari 11 pernyataan pada indikator memahami dari angket yang telah diberikan. Berdasarkan hasil triangulasi data pada indikator ini, siswa kurang mudah memahami bahan ajar yang disampaikan, siswa dapat dengan mudah berinteraksi, dan siswa sangat menyukai lingkungan belajar yang dilaksanakan pada pembelajaran daring.

Persepsi siswa tentang bahan ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar dalam pembelajaran daring pada subjek S-18 didapatkan hasil bahwa siswa mampu mengisi 5 dari 11 pernyataan pada indikator memahami dari angket yang telah diberikan. Berdasarkan hasil triangulasi data pada indikator ini, siswa dapat dengan mudah memahami bahan ajar yang disampaikan tetapi sebagian saja dan siswa cukup mengalami kesulitan berinteraksi. Hasil triangulasi data dari ketiga subjek tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami bahan ajar yang disampaikan, ada juga yang memahami hanya sebagian saja, cukup mudah berinteraksi, dan merasa nyaman pada lingkungan belajar.

Indikator persepsi siswa yang terdiri dari indikator menyerap dan memahami merupakan proses analisis yang diklasifikasi dari pengalaman-pengalaman siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa akan merasakan dan memahami makna dari pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman (Sumarli, Murdani, & Wijaya, 2017; Sumarli, 2018). Niko, Wahyuni, dan Nurhayati (2018) mengungkapkan anak dapat memperbanyak pengalaman serta cara berpikirnya, selain itu sebagai perencanaan untuk mengembangkan tahap berpikirnya dari tahap sebelumnya ke tahap yang lebih tinggi.

Sejalan dengan pendapat Hamka dikutip oleh Herinda (2017) menyatakan bahwa menyerap, yaitu stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mandapat tempat. Adapun mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi.

Persepsi siswa merupakan proses terjadinya penginderaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2010: 99) bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (proses sensoris). Sejalan dengan pendapat Slameto (2013: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau

informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan manusia.

Hasil analisis dari persepsi siswa terdapat dua indikator yang digunakan, Setiap indikator memiliki pernyataan positif dengan pernyataan tersebut siswa memiliki kecenderungan ke arah yang positif terhadap pembelajaran daring. Hal ini sependapat dengan Briando & Zuriati (2020) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara *online* menjadikan siswa memiliki kecenderungan yang positif. Pelaksanaan pembelajaran menjadikan guru harus berinovasi. Sari dan Sumarli (2019) mengungkapkan bahwa melakukan inovasi dalam pembelajaran pada berbagai aspeknya, mulai dari visi, misi, tujuan, program, layanan, metode, teknologi, proses, sampai evaluasi merupakan tuntutan bagi seorang guru.

Pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat dengan kurikulum yang ada. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan peran yang sangat penting untuk melaksanakan proses tumbuhnya kualitas peserta didik. Kurikulum dapat memenuhi ketentuan waktu serta situasi dalam mendukung peserta didik menuju kebudayaan masa depan. Untuk memenuhi peranan tersebut pada saat perkembangan zaman, perkembangan teori dan praktek pendidikan maka kurikulum perlu

dikembangkan (Husna & Nurhayati, 2018).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

a. Deskripsi Faktor-Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa S-02 mengaku bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah mempunyai *handphone*, mempunyai buku pelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa S-05 juga mengaku bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah mempunyai *handphone* dan mempunyai buku pelajaran. Sementara itu, siswa S-18 mengaku bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah meminjam *handphone* kakak dan mempunyai buku pelajaran. Hasil triangulasi data dari ketiga subjek tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai ataupun meminjam *handphone* dan mempunyai buku pelajaran menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

b. Deskripsi Faktor-Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa S-02 mengaku bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah jaringan internet yang kurang lancar. siswa S-05 juga mengaku bahwa faktor

penghambatnya adalah jaringan internet yang kurang lancar. Sementara itu, siswa S-18 mengaku bahwa faktor penghambatnya adalah kurang mengerti menggunakan media, jaringan internet yang kurang lancar, dan kurang semangat belajar. Hasil triangulasi data dari ketiga subjek tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang kurang mengerti menggunakan media, jaringan yang kurang lancar, dan kurangnya semangat belajar menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring adalah fasilitas dan sarana yang digunakan untuk menunjang proses belajar. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Purwanto *et al.* (Putria, Maula, & Uswatun, 2020) yang mengemukakan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran, seperti laptop, komputer, ataupun *handphone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi pembelajaran secara daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Persepsi siswa pada indikator menyerap dikatakan bahwa siswa mampu menerima bahan ajar yang disampaikan, sangat mudah berinteraksi sesama siswa maupun guru, dan merasa nyaman pada lingkungan belajar. Persepsi siswa pada indikator memahami dikatakan bahwa siswa mampu memahami bahan ajar yang disampaikan dan juga ada siswa yang memahami pelajaran hanya sebagian saja, cukup mudah berinteraksi, dan merasa nyaman pada lingkungan belajar. (2) Faktor-faktor yang mendukung siswa kelas V SD dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19, yaitu siswa memiliki fasilitas untuk melakukan pembelajaran daring seperti tersedianya *handphone* dan buku pelajaran untuk menjadi petunjuk siswa mengerjakan tugas. Adapun faktor penghambat, yaitu koneksi jaringan yang kurang lancar, siswa kurang mengerti menggunakan media, dan siswa kurang semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, C. W. (2018). Promoting Education 4.0 in English for Survival Class: What are the Challenges? *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(1), 12-24. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v2i1.676>
- Briando, B., & Zuriati, S. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada*

- Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang*. Dari situs <https://www.researchgate.net/publication/342330009> (diakses tanggal 28 agustus 2020 pukul 11.15)
- Dewi., W.A.F. (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Dari situs <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index> (diakses tanggal 28 agustus 2020 pukul 11.15)
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali (2020). *Waspadai Covid-19, Kenali Penyebabnya dan Lakukan Pencegahannya*. Dikutip dari <https://www.diskes.baliprov.go.id/waspadai-coronavirus-covid-19-kenali-penyebabnya-dan-lakukan-pencegahannya/>
- Fortune, M. ., Spielman, M., & Pangelinan, D. . (2011). Student;s Perception of Online or Face to face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 1–16.
- Herinda, E. A. (2017). *Hubungan Persepsi Siswa dan Sikap Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN di SD Negeri Tegalrejo 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Husna, N., Nurhayati. (2018). Pengembangan Pembelajaran *Scientific* Berbasis Multirepresentasi Untuk Menunjang Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum 2013. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 74-80.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Dikutip dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Niko., Wahyuni, R., Nurhayati. (2018). Analisis Kemampuan Multi Representasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras Kelas IX SMP Negeri 12 Singkawang. *Jurnal of Educational Review and Research*, 1(2),92-99.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Rahmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadikin & Hamidah (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19*. Dari situs <https://online-journal.unja.ac.id/biodik> (diakses tanggal 28 agustus 2020 pukul 11.15)
- Sari, P. M. & Sumarli, S. (2019). Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode *Gallery Walk* (Sebuah Studi Literatur). *Jurnal of Educational Review and Research*, 2(1),69-76.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumarli, S. (2018). Analisis Model Pembelajaran Tipe Think-Pair-Share Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(1), 8-13.
- Sumarli, S., Murdani, E., & Wijaya, A. K. (2017). Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum Fisika: Pengujian Jenis Kawat Konduktor

- Komersial. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 2(2), 30-34.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yurianto., Ahmad., & Wibowo, B.K.P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).